

Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lanjut Usia di Posyandu Lansia

Martina Ayu Pangau^{1*}, Agust Arthur Laya², Bayu Dwisetoyo³
¹⁻³Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Alamat: Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Pandu Raya Pangi. Kelurahan Pandu
Korespondensi penulis: pangauayu@gmail.com*

Abstract. *The Elderly Posyandu plays a very important role in maintaining the health and quality of life of the elderly in the community. Family support plays a crucial role in encouraging the activity of the elderly to visit the elderly posyandu. The objective of this study is to determine the relationship between family support and elderly visits to the elderly posyandu in Environment 2, Pandu Village, Bunaken District, Manado City. The research uses a descriptive-analytical design with a cross-sectional method. The sample in this study consisted of 44 respondents using purposive sampling technique. Data collection on family support and posyandu visits was conducted using a questionnaire, and analyzed using the chi-square statistical test. The results of the study on family support showed that the most common type of family support was in the good category, with 26 respondents (59.1%), while the most frequent type of posyandu visits was in the active category, with 23 respondents (52.3%). The chi-square test result showed a p-value of 0.000, where $< \alpha 0.05$. Conclusion there is The relationship between family support and elderly visits at the elderly posyandu in Environment 2, Pandu Village, Bunaken District, Manado City.*

Keywords: *Elderly; Family Support; Posyandu Visits*

Abstrak. Posyandu Lansia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup lansia di masyarakat. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong keaktifan lansia untuk datang ke posyandu lansia. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia Lingkungan 2 Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. Penelitian menggunakan rancangan desain deskriptif analitik menggunakan metode **cross sectional**. Sampel pada penelitian ini berjumlah 44 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dukungan keluarga dan kunjungan posyandu menggunakan kuesioner, dianalisa menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian dukungan keluarga terbanyak yaitu dukungan keluarga dengan kategori baik yang berjumlah 26 responden (59,1%), sedangkan kunjungan posyandu terbanyak yaitu kunjungan posyandu dengan kategori aktif berjumlah 23 responden (52,3%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p 0,000$ dimana $< \alpha 0,05$. Kesimpulan ada Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia Lingkungan 2 Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga; Kunjungan Posyandu; Lansia

1. LATAR BELAKANG

Posyandu Lansia merupakan fasilitas pelayanan bagi warga lanjut usia. Pembentukan dan pelaksanaan Posyandu Lansia disesuaikan dengan kebutuhan dan inisiatif masyarakat setempat. Program dan layanan sosial yang diberikan kepada lansia dapat bervariasi di setiap daerah, tergantung pada kondisi dan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, ada kesamaan dalam eksistensi Posyandu Lansia. Posyandu Lansia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup lansia di masyarakat. Selain memberikan pelayanan kesehatan, unit pelayanan ini juga menyediakan berbagai kegiatan non-medis untuk membantu lansia memiliki wadah untuk berkarya dan beraktivitas. Pelayanan sosial untuk lansia sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh individu, keluarga, maupun

lembaga, baik di dalam panti maupun di luar panti. Dalam bidang kesehatan, pelayanan sosial tersebut mencakup kegiatan seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain (Tuwu and La Tarifu 2023).

Secara global, jumlah populasi lansia diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya. WHO memperkirakan bahwa proporsi penduduk lansia akan naik dari 12% pada tahun 2015 menjadi 22% pada tahun 2050, dengan jumlah yang mencapai sekitar 2 miliar jiwa. Di Jepang, data pada September 2017 menunjukkan bahwa terdapat 35,6 juta lansia, atau 28,3% dari total populasi negara tersebut. Selain itu, angka harapan hidup di Jepang terus meningkat, menjadikan negara ini yang tertinggi di dunia untuk harapan hidup wanita (88 tahun) dan pria (81 tahun) (Herniati, Pitoyo, and Lumadi 2022).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi terpadat kelima di dunia, memiliki lebih dari 300 juta penduduk, di mana sekitar 7,6% atau sekitar 16 juta jiwa adalah lansia pada tahun 2001. Seiring waktu, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas terus bertambah. Kelompok lansia mewakili 12,5% dari total populasi Indonesia, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat penuaan struktural tertinggi. Tren ini juga ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang berusia 50 tahun ke atas, yang terus tumbuh dari tahun ke tahun.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara tahun 2024, populasi penduduk lanjut usia menunjukkan variasi di setiap kelompok umur. Pada usia 60-64 tahun, tercatat 64,22 ribu laki-laki dan 63,82 ribu perempuan, dengan total mencapai 128,04 ribu jiwa. Untuk kelompok usia 65-69 tahun, terdapat 48,45 ribu laki-laki dan 49,85 ribu perempuan, sehingga jumlah keseluruhan mencapai 98,31 ribu jiwa. Pada kelompok usia 70-74 tahun, populasi laki-laki tercatat sebanyak 32,85 ribu jiwa dan perempuan 35,41 ribu jiwa, dengan total populasi 68,25 ribu jiwa. Sementara itu, di kelompok usia 75 tahun ke atas, jumlah laki-laki mencapai 33,61 ribu jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 41,48 ribu jiwa, dengan total keseluruhan sebesar 75,09 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado tahun 2023, distribusi penduduk lanjut usia menunjukkan variasi pada setiap kelompok umur. Pada usia 60-64 tahun, terdapat 10.505 laki-laki dan 11.392 perempuan, dengan total populasi mencapai 21.897 jiwa. Untuk kelompok usia 65-69 tahun, jumlah laki-laki sebanyak 7.729 jiwa dan perempuan 8.485 jiwa, sehingga totalnya mencapai 16.214 jiwa. Pada usia 70-74 tahun, tercatat 4.938 laki-laki dan 5.872 perempuan, dengan total populasi sebanyak 10.810 jiwa. Di kelompok usia 75 tahun ke atas, jumlah laki-laki mencapai 4.658 jiwa, sementara perempuan berjumlah 6.596 jiwa, sehingga total populasi adalah 11.254 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Lanjut usia adalah fase terakhir perkembangan manusia, mulai dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya tua, dan tidak dapat dihindari. Memasuki usia tua, seseorang akan mengalami perubahan fisik, seperti penurunan elastisitas kulit, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran menjadi kurang jelas, penglihatan menjadi lebih buruk, gerakan yang lebih lambat, dan postur yang tidak proporsional. Melemahnya daya tahan tubuh terhadap rangsangan internal dan eksternal adalah proses yang disebut menua (Nurlianawati, Utami, dan Rahayu 2020).

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong keaktifan lansia untuk datang ke posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila keluarga selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Berdasarkan hasil survei data lansia di Kelurahan Pandu, jumlah penduduk lanjut usia menunjukkan variasi pada setiap kelompok umur. Di wilayah Kelurahan Pandu secara keseluruhan, tercatat sebanyak 42 orang lansia pada kelompok usia 70-74 tahun, dan 38 orang pada kelompok usia 75 tahun ke atas, dengan total mencapai 80 orang. Sementara itu, di Lingkungan Dua Kelurahan Pandu, terdapat 12 orang lansia pada kelompok usia 70-74 tahun, serta 7 orang pada kelompok usia 75 tahun ke atas, dengan total sebanyak 19 orang. Hasil wawancara dari 4 lansia dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan frekuensi kunjungan lansia ke posyandu. Dukungan dalam bentuk pengingat, pendampingan, dan persiapan administrasi membantu lansia merasa lebih termotivasi untuk menghadiri kegiatan posyandu secara teratur. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Desain korelasional yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel independen dengan variabel dependen.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah lansia. Dengan kriteria sampel; Bersedia menjadi responden; Laki-laki dan perempuan yang berusia 60 tahun keatas; Dapat berkomunikasi dengan baik. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 44.

Instrument

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam melakukan pengumpulan data. Pada variabel dukungan keluarga dan kunjungan lanjut usia menggunakan lembar kuesioner .

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia Analisis uji statistik yang digunakan *Uji Chi Square*, dalam penelitian kesehatan uji signifikan dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan (α) = 0,05

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Lingkungan 2 Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado Tahun 2025 (n=44)

Karakteristik	Jumlahnya Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	15	34,1
Perempuan	29	65,9
Pendidikan		
SD	21	47,7
SMP	10	22,7
SMA	7	15,9
DIPLOMA/S1	6	13,6
Pekerjaan		
Pensiunan	22	50,0
Berdagang	7	15,9
Petani	7	15,9
Tidak Bekerja	8	18,2
Total	44	100

Sumber Data Primer: 2025

Tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi responden dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan berjumlah 29 responden (65,9%), responden dengan pendidikan terbanyak yaitu berpendidikan SD berjumlah 21 responden (47,7%) dan pekerjaan terbanyak responden yaitu tidak bekerja berjumlah 22 responden (50,0%).

Tabel 2. Dukungan keluarga dan kunjungan posyandu (n=44)

Variabel Penelitian	Jumlahnya Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	9	20,5
Baik	35	79,5

Kunjungan Posyandu		
Tidak Aktif		7
Aktif		3
Total		

Sumber Data Primer: 2025

Tabel 2 didapatkan dukungan keluarga terbanyak yaitu dukungan keluarga dengan kategori baik yang berjumlah 26 responden (59,1%), sedangkan kunjungan posyandu terbanyak yaitu kunjungan posyandu dengan kategori aktif berjumlah 23 responden (52,3%).

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia (n=44)

Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu				Total	
	Tidak Aktif		Aktif			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	15	34,1	3	6,8	18	40,9
Baik	6	13,6	20	45,5	26	59,1
Total	21	47,7	23	52,3	44	100
P Value = 0,000						
Nilai Ods Ratio 16.667						

Hasil Uji Spearman Rho

Tabel 3 dari 44 lansia yang diteliti, 26 (59,1%) menerima dukungan keluarga yang baik, sedangkan 18 (40,9%) mendapatkan dukungan yang kurang baik. Dari lansia dengan dukungan keluarga kurang baik, 15 orang (34,1%) tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu, sementara hanya 3 orang (6,8%) yang aktif. Sebaliknya, dari lansia dengan dukungan keluarga baik, 6 orang (13,6%) tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu, sedangkan 20 orang (45,5%) aktif. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai P-Value = 0,000, yang berarti hubungan antara dukungan keluarga dan kunjungan posyandu lansia sangat signifikan ($p < 0,05$). *Odds Ratio (OR)* = 16,667, yang menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan keluarga baik memiliki kemungkinan 16,667 kali lebih besar untuk aktif mengunjungi posyandu dibandingkan lansia dengan dukungan keluarga kurang baik.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia Lingkungan 2 Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado.

Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia Lingkungan 2 Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gestinarwati (2016) dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu”.

Dengan didapatkan hasil bahwa p value 0,000 maka $< \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Karakteristik demografi lansia yang berkunjung ke posyandu juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar responden adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam mengakses layanan kesehatan dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hidayati et al. (2021) yang menyebutkan bahwa perempuan lebih memiliki kesadaran kesehatan yang tinggi serta lebih rutin mengikuti pemeriksaan kesehatan dibandingkan laki-laki.

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam tingkat kunjungan ke posyandu. Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SD, yang menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki pendidikan dasar. Pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap pemahaman tentang pentingnya layanan kesehatan dan menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan ke posyandu (Putri & Wijayanti, 2022). Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang lebih sederhana dan mudah dipahami sangat diperlukan bagi kelompok ini.

Dari segi pekerjaan, sebagian responden tidak bekerja, yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi mungkin juga berpengaruh terhadap akses ke layanan kesehatan. Lansia yang tidak bekerja lebih mungkin mengandalkan dukungan keluarga untuk mendapatkan layanan kesehatan. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa lansia tetap mendapatkan layanan kesehatan yang mereka butuhkan.

Murniasih (2017) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu sifat memberika pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan social internal, seperti dukungan dari suami, istri, atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2020). menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Keluarga yang memberikan dorongan, pendampingan, serta motivasi kepada lansia cenderung meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam perawatan

lansia berdampak positif terhadap kepatuhan mereka dalam menjaga kesehatan (Santoso et al., 2020).

Selain itu, rendahnya keaktifan lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi mengenai manfaat posyandu, keterbatasan mobilitas, serta faktor psikologis seperti rasa enggan atau takut untuk pergi ke posyandu sendiri. Penelitian lain oleh Rahayu & Suryani (2019) juga menunjukkan bahwa lansia yang tinggal bersama keluarga yang suportif lebih aktif dalam mengakses layanan kesehatan dibandingkan dengan mereka yang tinggal sendiri atau kurang mendapat perhatian keluarga.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kunjungan ke Posyandu, yang dapat dikategorikan sebagai berikut. Dukungan Emosional berupa motivasi, perhatian, dan dorongan dari keluarga, terutama anak, agar lansia rutin ke Posyandu. Dukungan Instrumental berupa bantuan dalam bentuk fasilitas seperti transportasi, biaya, dan pendampingan saat kunjungan ke Posyandu. Dukungan Informasional seperti pemberian informasi tentang manfaat Posyandu, jadwal kegiatan, dan pentingnya pemantauan kesehatan anak. Dukungan Penilaian seperti umpan balik dan evaluasi positif terhadap keputusan lansia dalam memanfaatkan layanan Posyandu.

Menurut asumsi penelitian bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia. Kalau tidak ada dukungan keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia ke posyandu akan semakin berkurang, dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang ke posyandu apalagi bagi lansia yang tidak mampu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posyandu. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan ini adalah dengan memberikan arahan dan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya lansia datang ke posyandu untuk memantau status kesehatan lansia setiap bulannya. Sehingga dapat mendeteksi secara dini gangguan kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan usia harapan hidup lansia tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik berkontribusi positif terhadap tingkat partisipasi lansia dalam kunjungan ke posyandu. Dukungan dari keluarga menjadi faktor penting dalam mendorong lansia untuk lebih aktif memanfaatkan layanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Manado. (2023). Jumlah penduduk Kota Manado menurut kelompok umur dan jenis kelamin (jiwa), 2022–2023.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2024). Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin (ribu jiwa), 2023–2024.
- Friedman, M. M. (2020). *Family nursing: Research, theory, and practice* (6th ed.). Pearson Education.
- Gestinarwati. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 45–52.
- Herniati, Nur Saibah, Pitoyo, J., & Lumadi, S. A. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia: Studi literatur. *Jurnal Keperawatan Malang*, 7(2), 168.
- Hidayati, N., Suwondo, A., & Raharjo, S. S. (2021). Perbedaan perilaku kesehatan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 15–24. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i1.24567>
- Murniasih. (2017). Dukungan keluarga terhadap kesehatan lansia. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 25–30.
- Nurlanawati, L., Utami, W. A., & Rahayu, S. M. (2020). Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di RPSTW Ciparay. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1).
- Putri, A. A., & Wijayanti, T. W. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia di posyandu. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 112–119. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.112-119>
- Rahayu, S., & Suryani, S. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi lansia dalam mengakses layanan kesehatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 47–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.606>
- Santoso, S., Widodo, W., & Fitriyani, P. (2020). Keterlibatan keluarga dalam perawatan lansia dan dampaknya terhadap kepatuhan kesehatan. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 8(3), 230–239. <https://doi.org/10.24198/jkp.v8i3.21134>
- Tuwu, D., & Tarifu, L. (2023). Implementasi program posyandu lansia untuk menjaga kesehatan lanjut usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29.